

ANALISIS KETERCAPAIAN TUJUAN DAN KUALITAS KEBAHASAAN LAPORAN AKSI SOSIAL MAHASISWA TEKNIK EKSPLORASI PRODUKSI MIGAS PADA SISWA SMP DI SEKITAR LINGKUNGAN OPERASIONAL INDUSTRI MIGAS

Oleh

Armi Antasari¹, Yanti Juniarti², Ayu Octarina³

^{1,2,3} Politeknik Akamigas Palembang, dan Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: ¹armi@pap.ac.id

Article History:

Received: 13-11-2025

Revised: 27-11-2025

Accepted: 16-12-2025

Keywords:

Ketercapaian Tujuan,
Kualitas Kebahasaan,
Laporan Aksi Sosial

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tujuan program tercapai serta bagaimana kualitas kebahasaan laporan aksi sosial yang disusun oleh mahasiswa Teknik Eksplorasi Produksi Migas pada kegiatan di sekolah menengah pertama di sekitar lingkungan industri migas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi terhadap dua puluh laporan aksi sosial mahasiswa. Fokus analisis diarahkan pada kesesuaian antara tujuan dan pelaksanaan kegiatan, serta pada aspek kebahasaan laporan yang mencakup ejaan, keefektifan kalimat, kepaduan paragraf, dan kelengkapan unsur laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar laporan telah menggambarkan ketercapaian tujuan kegiatan dengan cukup baik. Sekitar 70% laporan menunjukkan keselarasan antara tujuan dan pelaksanaan kegiatan, yang tercermin dari adanya peningkatan pemahaman siswa SMP mengenai keselamatan dan safety sign. Meskipun demikian, masih terdapat laporan yang belum sepenuhnya menjelaskan keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dari sisi kebahasaan, kualitas laporan mahasiswa masih beragam. Sekitar 30% laporan masih ditemukan kesalahan ejaan, penggunaan kalimat yang kurang efektif, serta kurangnya kepaduan paragraf dan pemanfaatan landasan teori. Secara umum, kegiatan aksi sosial mahasiswa dapat dikatakan berjalan cukup efektif. Namun, laporan kegiatan sebagai karya akademik masih memerlukan penguatan, khususnya dalam aspek kebahasaan dan pendalaman analisis agar lebih sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

PENDAHULUAN

Kegiatan aksi sosial yang dilakukan mahasiswa pada sekolah-sekolah di sekitar wilayah industri migas tidak hanya bertujuan memberikan manfaat kepada masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa itu sendiri. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dituntut menyusun laporan kegiatan yang tidak hanya mendeskripsikan proses dan hasil kegiatan, tetapi juga menggambarkan ketercapaian tujuan serta kemampuan mereka menulis sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam praktiknya, laporan yang dihasilkan mahasiswa sering kali belum mencerminkan standar penulisan akademik yang ideal. Beberapa laporan masih menunjukkan masalah

dalam aspek kebahasaan, seperti penggunaan kalimat yang kurang efektif, struktur paragraf yang tidak koheren, serta ketidaksesuaian dengan kaidah ejaan. Di sisi lain, isi laporan juga kerap belum menggambarkan ketercapaian tujuan program secara komprehensif. Misalnya, bagian evaluasi kegiatan kurang terukur, indikator manfaat bagi siswa SMP tidak dijelaskan secara rinci, atau uraian kegiatan hanya bersifat deskriptif tanpa analisis.

Fenomena tersebut penting diteliti karena laporan kegiatan merupakan salah satu bentuk literasi akademik yang menjadi kompetensi utama mahasiswa, terutama yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia. Seperti yang dinyatakan Tarigan (2013), keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa paling kompleks karena menuntut ketepatan dalam menyusun gagasan, memilih kata, dan menyusun struktur kalimat. Sementara itu, Alwasilah (2015) menegaskan bahwa kemampuan menulis laporan adalah cerminan kemampuan berpikir sistematis dan reflektif seorang mahasiswa. Oleh karena itu, analisis terhadap kualitas laporan mahasiswa tidak hanya menilai aspek teknis, tetapi juga menilai perkembangan kemampuan berpikir akademik mereka.

Selain aspek kebahasaan, penelitian ini juga meninjau ketercapaian tujuan program aksi sosial. Dalam sebuah kegiatan pelayanan masyarakat, kejelasan tujuan dan pencapaiannya merupakan indikator keberhasilan program (Kast & Rosenzweig, 2012). Mahasiswa yang menjalankan aksi sosial seharusnya mampu menjelaskan bagaimana kegiatan yang dilakukan memberikan dampak nyata bagi siswa SMP, terutama dalam konteks lingkungan industri migas yang membutuhkan pemahaman khusus tentang keselamatan, etika lingkungan, dan kesadaran sosial.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada analisis dua aspek utama—*ketercapaian tujuan program* dan *kualitas kebahasaan laporan*—untuk memberikan gambaran objektif mengenai kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan kegiatan aksi sosial di wilayah industri migas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan pembelajaran penulisan laporan pada mata kuliah Bahasa Indonesia sekaligus menjadi evaluasi kualitas pelaksanaan program aksi sosial mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Teori Penulisan Laporan

Laporan merupakan bentuk tulisan ilmiah yang berfungsi menyampaikan informasi faktual secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Keraf (2010), laporan harus memenuhi unsur kejelasan, ketepatan data, dan konsistensi penyusunan. Laporan kegiatan, khususnya laporan aksi sosial, idealnya memuat komponen seperti latar belakang, deskripsi kegiatan, analisis hasil, dan simpulan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, laporan termasuk kategori tulisan akademik yang menuntut kemampuan mengorganisasi gagasan secara runtut. Tarigan (2013) menekankan bahwa unsur utama laporan yang baik meliputi:

1. Koherensi antarkalimat dan paragraf,
2. Ketepatan diksi,
3. Ketaatan pada aturan ejaan, dan
4. Keterpaduan struktur.

Kualitas Kebahasaan dalam Laporan

Kualitas kebahasaan merujuk pada sejauh mana penulis mematuhi kaidah kebahasaan

baku. Menurut Moeliono (2017), kualitas bahasa dapat dilihat dari aspek: 1) kelogisan alur berpikir; 2) ketepatan struktur kalimat; 3) pilihan kata yang sesuai konteks; dan 4) kepatuhan terhadap EyD.

Kesalahan dalam bidang ini sering muncul pada laporan mahasiswa, seperti penggunaan kalimat bertele-tele, pengulangan ide, atau struktur paragraf yang tidak fokus. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2012) bahwa mahasiswa sering kali mengetahui apa yang ingin disampaikan, tetapi tidak mampu menuangkannya secara efektif.

Ketercapaian Tujuan Kegiatan Sosial

Ketercapaian tujuan Kegiatan Sosial adalah parameter utama untuk menilai keberhasilan sebuah kegiatan. Menurut Robbins (2016), tujuan program dapat dianggap tercapai apabila indikator keberhasilan yang direncanakan dapat diukur melalui hasil kegiatan. Dalam konteks aksi sosial mahasiswa kepada siswa SMP di lingkungan industri migas, indikator tersebut dapat berupa:

1. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan,
2. Keterlibatan siswa dalam kegiatan,
3. Dampak positif jangka pendek, dan
4. Relevansi kegiatan dengan kebutuhan lingkungan.

Teori evaluasi program oleh Fitzpatrick, Sanders, & Worthen (2011) juga menekankan pentingnya analisis input-proses-output-outcome untuk melihat keberhasilan sebuah kegiatan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam kualitas laporan aksi sosial mahasiswa. Fokus penelitian diarahkan pada isi dan bahasa laporan sebagaimana adanya, tanpa perlakuan atau intervensi terhadap data.

Metode yang digunakan adalah analisis isi, yaitu menelaah dokumen tertulis secara sistematis untuk menemukan pola, kecenderungan, serta kualitas tertentu yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan kegiatan dan penggunaan bahasa dalam laporan. Pendekatan ini dinilai tepat karena data penelitian berbentuk teks laporan hasil kegiatan mahasiswa.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan aksi sosial mahasiswa Teknik Eksplorasi Produksi Migas yang disusun setelah pelaksanaan kegiatan pada siswa SMP di sekitar lingkungan operasional industri migas. Laporan tersebut menjadi bahan utama untuk dianalisis dari sisi isi dan kebahasaan.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Teknik Eksplorasi Produksi Migas sebagai penulis laporan. Sementara itu, siswa SMP tidak dijadikan subjek penelitian, melainkan sebagai pihak sasaran kegiatan yang konteksnya tercermin dalam laporan mahasiswa.

Sumber dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. **Data utama**, berupa 20 dokumen laporan aksi sosial mahasiswa Teknik Eksplorasi Produksi Migas.

2. **Data pendukung**, berupa pedoman penulisan laporan, RPS mata kuliah terkait, serta referensi teoretis mengenai kebahasaan dan penulisan laporan akademik.

Jenis data yang dianalisis adalah data kualitatif berupa satuan bahasa, paragraf, dan bagian laporan yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan kegiatan dan kualitas penggunaan bahasa Indonesia (ejaan, diksi, struktur kalimat, koherensi paragraf)..

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Peneliti mengumpulkan laporan aksi sosial mahasiswa yang telah selesai disusun dan digunakan sebagai tugas akademik. Seluruh dokumen kemudian dipilih dan diseleksi sesuai dengan kriteria penelitian, terutama yang memuat tujuan kegiatan, pelaksanaan, hasil, serta refleksi kegiatan.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui tahapan berikut:

- 1) Membaca laporan secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman umum isi laporan.
- 2) Menandai bagian laporan yang berkaitan dengan tujuan kegiatan dan pelaporannya.
- 3) Mengelompokkan data ke dalam dua aspek utama, yaitu ketercapaian tujuan dan kualitas kebahasaan.
- 4) Menganalisis ketercapaian tujuan dengan melihat kesesuaian antara tujuan kegiatan, pelaksanaan, hasil, dan manfaat yang dilaporkan.
- 5) Menganalisis kualitas kebahasaan yang mencakup ketepatan penggunaan bahasa Indonesia baku, kejelasan kalimat, keterpaduan paragraf, penggunaan istilah teknis migas, serta ketepatan ejaan dan tanda baca.
- 6) Menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Ketercapaian Tujuan Aksi Sosial

Analisis ketercapaian tujuan aksi sosial difokuskan pada dua aspek utama, yaitu kesesuaian antara tujuan dan pelaksanaan kegiatan serta ketercapaian indikator program berdasarkan teori evaluasi.

Kesesuaian Tujuan dan Pelaksanaan Kegiatan

Sebanyak lima laporan aksi sosial mahasiswa dianalisis dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa 70% laporan telah memperlihatkan kesesuaian antara tujuan kegiatan dan pelaksanaan di lapangan. Tujuan kegiatan yang dirumuskan dalam laporan umumnya diwujudkan melalui kegiatan edukasi *safety sign* dengan metode pemaparan materi, diskusi, dan simulasi sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami arah dan sasaran kegiatan yang dilaksanakan.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Arikunto dan Jabar (2009) yang menyatakan bahwa suatu program dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaannya selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan perubahan pada sasaran kegiatan. Dalam konteks penelitian ini, perubahan tersebut tercermin dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap makna dan fungsi *safety sign*.

Namun demikian, 30% laporan lainnya belum sepenuhnya menunjukkan keterkaitan yang jelas antara tujuan dan pelaksanaan kegiatan. Pada laporan-laporan tersebut, tujuan

kegiatan dituliskan secara umum, tetapi tidak dijabarkan secara konkret dalam deskripsi aktivitas yang dilakukan. Kondisi ini mendukung temuan Rossi, Lipsey, dan Freeman (2004) yang menyebutkan bahwa ketidaktepatan pelaksanaan program sering kali disebabkan oleh perencanaan yang kurang matang atau pemahaman pelaksana yang belum utuh terhadap tujuan kegiatan.

Indikator Ketercapaian Program Berdasarkan Teori

Dalam teori *logic model*, keberhasilan program dilihat dari tiga komponen: input-process-output (McLaughlin & Jordan, 2015). Hasil analisis ketercapaian tujuan aksi sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Ketercapaian Tujuan Aksi Sosial

Indikator	Capaian	Keterkaitan Teori
<i>Output</i> berupa peningkatan pemahaman siswa	78% tercapai	Sesuai pendapat McLaughlin & Jordan bahwa hasil langsung harus menunjukkan perubahan perilaku/pengetahuan.
Proses pembelajaran aktif	83% tinggi	Mendukung konsep pembelajaran partisipatif ala Vygotsky (1978): siswa aktif → pemahaman meningkat.
Relevansi materi migas dan keselamatan	70% cukup	Sesuai teori relevansi konten (Tomlinson, 2011): materi relevan → efektivitas meningkat.

Berdasarkan Tabel 1 di atas *output* kegiatan berupa peningkatan pemahaman siswa SMP terhadap materi keselamatan tercapai sebesar 78%, yang menunjukkan bahwa kegiatan aksi sosial memberikan dampak langsung terhadap sasaran. Proses pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif tercatat cukup tinggi, yakni 83%, sehingga mendukung pandangan Vygotsky (1978) bahwa keterlibatan aktif peserta didik berperan penting dalam peningkatan pemahaman. Sementara itu, relevansi materi migas dan keselamatan dengan konteks siswa SMP berada pada kategori cukup, yaitu 70%, sesuai dengan teori relevansi materi pembelajaran yang dikemukakan Tomlinson (2011).

Secara keseluruhan, program aksi sosial dapat dikategorikan cukup efektif, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek penyajian materi agar lebih kontekstual dengan dunia industri migas dan mudah dipahami oleh siswa SMP.

Analisis Kualitas Kebahasaan Laporan

Analisis kualitas kebahasaan laporan mengacu pada teori penulisan ilmiah, ketepatan berbahasa, dan koherensi paragraf.

Ketepatan Ejaan (EyD)

Ketepatan ejaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas laporan ilmiah karena mencerminkan kedisiplinan penulis dalam berbahasa. Kesalahan yang umum muncul antara lain:

- 1) Penulisan kapital yang tidak konsisten,
- 2) Salah tulis istilah teknis (*evakuasi, apar, safety sign*),
- 3) Penggunaan koma yang tidak tepat sebelum konjungsi.

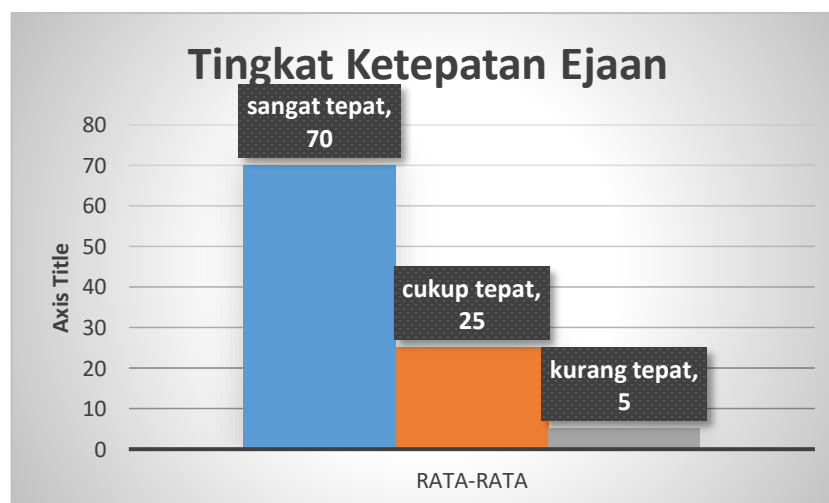
Kesalahan yang paling sering muncul meliputi ketidakkonsistenan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan istilah teknis, serta penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Temuan ini menguatkan pendapat Keraf (2010) yang menyatakan bahwa kualitas tulisan

ilmiah sangat bergantung pada proses penyuntingan dan revisi yang dilakukan penulis. Berikut analisis ketepatan ejaan pada laporan aksi social mahasiswa.

Tabel 2. Analisis Ketepatan Ejaan

Aspek Ejaan	Temuan	Contoh dalam Laporan	Analisis	Rekomendasi
Huruf kapital	Kurang konsisten	<i>siswa smp budi utama, industry migas</i>	Nama jenis → kecil; nama lembaga → kapital	Menjadi Siswa SMP Budi Utama, industri migas,
Penulisan gelar	Tidak konsisten spasi	<i>Armi Antasari ,S.Pd., M.Pd.</i>	Spasi sebelum koma tidak tepat	Armi Antasari, S.Pd., M.Pd.
Kata serapan	Sudah tepat	<i>visual, universal, interaktif</i>	Sesuai KBBI	Dipertahankan
Penulisan istilah asing	Tidak diberi penanda, dan Tidak dimiringkan	<i>knowledge gap, selfdefense, safety sign</i>	Istilah asing sebaiknya dicetak miring, Perlu penanda istilah asing	<i>knowledge gap, self-defense, safety sign</i>
Huruf kecil/besar	Tidak konsisten	<i>selasa, Migas</i>	Hari → kapital; migas → kecil	Selasa, migas
Kata baku	Kesalahan ejaan	<i>resiko, persentasi</i>	Tidak sesuai KBBI	risiko, presentasi
Kata depan "di"	Salah penulisan	<i>di dilaksanakan, di bahas</i>	"di-" sebagai imbuhan harus digabung	dilaksanakan, dibahas

Berdasarkan data dari Tabel 1. Tersebut secara umum, ejaan dalam laporan sudah **cukup baik**, terutama pada teks naratif utama. Kesalahan ejaan lebih banyak bersifat **teknis administratif**, seperti konsistensi kapitalisasi dan penulisan gelar.



Gambar 1. Tingkat Ketepatan Ejaan

Secara kuantitatif, 70% laporan telah memenuhi kaidah EyD, sedangkan 30% laporan masih memerlukan perbaikan, terutama pada aspek administratif seperti penulisan gelar, kapitalisasi, dan pemakaian istilah asing. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu dibiasakan melakukan *proofreading* sebelum laporan dikumpulkan.

Kalimat Efektif

Analisis kalimat efektif menunjukkan bahwa sebagian besar laporan telah menggunakan ragam bahasa ilmiah yang informatif dan formal. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti penggunaan konjungsi ganda, kalimat yang terlalu panjang, serta struktur kalimat yang tidak paralel.

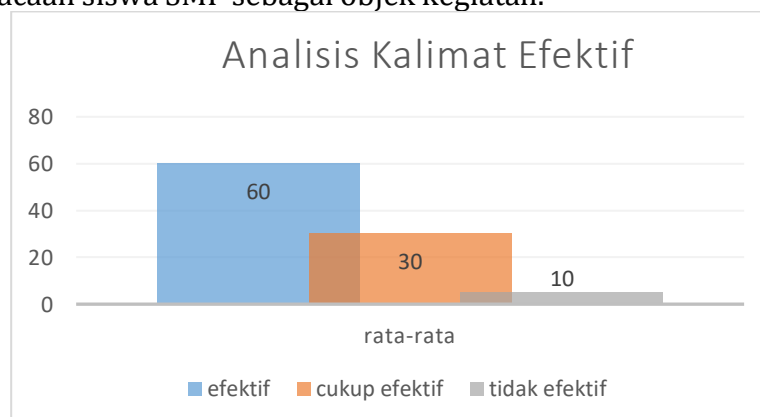
Sesuai dengan pendapat Keraf (2005), kalimat efektif seharusnya mampu menyampaikan gagasan secara jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas. Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Strunk dan White (2000) yang menekankan pentingnya kejelasan dan kesederhanaan dalam penulisan ilmiah.

Berdasarkan laporan aksi social mahasiswa pada siswa SMP di lingkungan operasional industri migas, terdapat beberapa kesalahan dalam kalimat efektif, yaitu terlihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Analisis Kalimat Efektif

Aspek	Temuan	Contoh	Analisis	Perbaikan
Kepadatan kalimat	Terlalu panjang	Kalimat paragraf awal latar belakang	Kalimat majemuk bertingkat berlebihan	Pecah menjadi 2-3 kalimat
Kejelasan subjek	Sudah jelas	<i>Kegiatan Aksi Sosial ini dilaksanakan...</i>	Subjek eksplisit	Dipertahankan
Redundansi	Ada pengulangan	<i>kegiatan ini... kegiatan ini...</i>	Mengurangi keefektifan	Variasikan rujukan
Pilihan diksi	Tepat akademik	<i>mitigasi, sosialisasi, evaluasi</i>	Sesuai ragam ilmiah	Dipertahankan

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, kalimat dalam laporan **informatif dan akademik**, namun beberapa paragraf (terutama latar belakang dan metode) terlalu padat sehingga berpotensi mengurangi keterbacaan siswa SMP sebagai objek kegiatan.



Gambar 2. Efektivitas Kalimat

Berdasarkan hasil analisis, 60% kalimat tergolong efektif, 30% cukup efektif, dan 10% masih kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum struktur kalimat sudah baik, tetapi perlu penyederhanaan terutama pada bagian latar belakang dan metode.

Koherensi dan Kohesi Paragraf

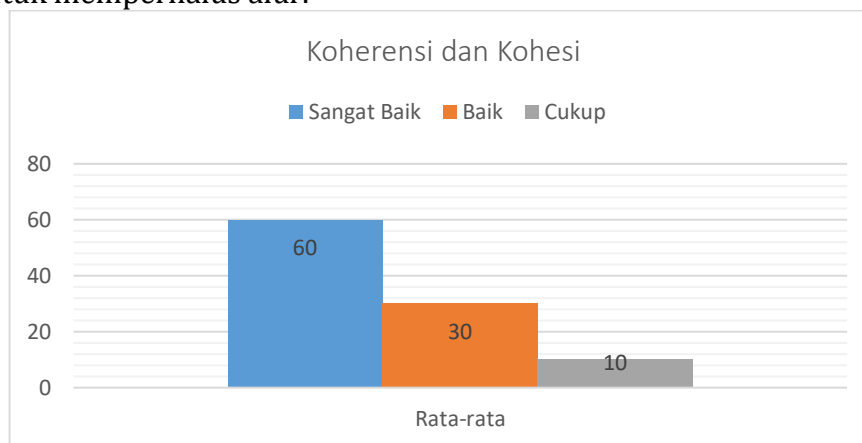
Dari aspek koherensi dan kohesi, sebagian besar laporan telah menunjukkan alur penulisan yang logis. Akan tetapi, sekitar 35% laporan masih mengalami kendala dalam keterpaduan paragraf, seperti perpindahan gagasan yang terlalu cepat dan minimnya penggunaan penanda wacana.

Tarigan (2009) menegaskan bahwa koherensi berperan penting dalam membangun kesatuan makna antarbagian teks. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih perlu meningkatkan kemampuan mengembangkan paragraf eksposisi dengan memanfaatkan transisi dan penanda hubungan antargagasan. Hasil analisis koherensi dan kohesi paragraf dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Koherensi dan Kohesi Paragraf

Aspek	Temuan	Contoh	Analisis
Koherensi antarparagraf	Baik	Latar belakang → tujuan	Alur logis dan runtut
Kohesi gramatikal	Cukup	Penggunaan <i>ini, tersebut</i>	Ada, tapi belum variatif
Kohesi leksikal	Baik	Pengulangan istilah <i>safety sign</i>	Konsisten secara topik
Transisi paragraf	Kurang	Antar subbab metode	Minim kata penghubung

Laporan memiliki **alur logis yang jelas** dari pendahuluan hingga penutup. Namun, penggunaan kata transisi seperti *selanjutnya, selain itu, dengan demikian* masih bisa diperbanyak untuk memperhalus alur.



Gambar 3. Koherensi & Kohesi

Berdasarkan grafik 3 tersebut, menunjukkan bahwa 60% tingkat koherensi dan kohesi pada laporan sangat baik, dan 30% termasuk kategori baik, dan 10% cukup.

Kelengkapan Unsur Laporan

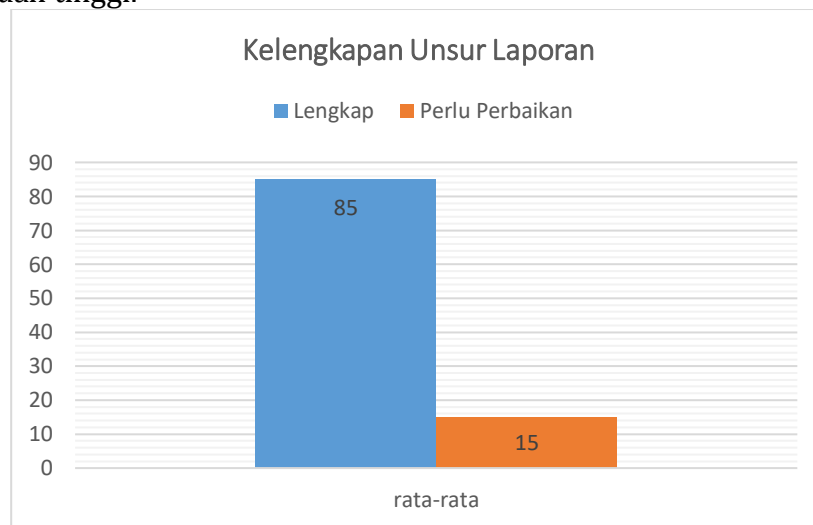
Secara struktur, laporan **sangat lengkap** dan telah memenuhi standar laporan kegiatan akademik perguruan tinggi.

Tabel 4. Kelengkapan Struktur Laporan

No.	Unsur Laporan	Ketersediaan	Keterangan
1.	Halaman cover	Ada	Lengkap

2.	Lembar pengesahan	Ada	Format akademik
3.	Kata pengantar	Ada	Bahasa formal
4.	Pendahuluan	Ada	Lengkap
5.	Landasan teori	Ada	Relevan
6.	Metode pelaksanaan	Ada	Sistematis
7.	Hasil kegiatan	Ada	Deskriptif
8.	Evaluasi & refleksi	Ada	Mendalam
9.	Penutup	Ada	Tepat
10.	Daftar pustaka	Ada	Perlu dirapikan format
11.	Lampiran	Ada	Mendukung isi

Secara struktur, laporan **sangat lengkap** dan telah memenuhi standar laporan kegiatan akademik perguruan tinggi.



Gambar 4. Kelengkapan Unsur Laporan

Ditinjau dari struktur penulisan, laporan aksi sosial mahasiswa pada umumnya telah memenuhi standar laporan kegiatan akademik. Sebanyak 85% laporan memiliki unsur yang lengkap, mulai dari pendahuluan hingga lampiran. Sementara itu, 15% laporan belum mencantumkan landasan teori atau prosedur metode secara rinci.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memahami struktur dasar laporan, pemahaman terhadap fungsi landasan teori sebagai dasar argumentasi ilmiah masih perlu diperkuat, sebagaimana dikemukakan oleh Gie (2002) dan Creswell (2012).

Sintesis Temuan dengan Teori

Sintesis antara temuan penelitian dan teori menunjukkan bahwa dari aspek pelaksanaan program, kegiatan aksi sosial yang dilakukan mahasiswa Teknik Eksplorasi Produksi Migas telah mencapai tujuan yang direncanakan pada tingkat yang relatif tinggi. Kesesuaian antara tujuan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan mencerminkan prinsip evaluasi program yang menekankan efektivitas sebagai keselarasan antara perencanaan dan implementasi. Temuan ini sejalan dengan pandangan evaluatif yang menempatkan ketercapaian tujuan sebagai indikator utama keberhasilan program serta dengan prinsip *logic model* yang menekankan hubungan input, proses, dan output dalam menilai efektivitas kegiatan.

Dari sisi kebahasaan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kualitas laporan aksi sosial mahasiswa masih bervariasi. Sebagian laporan telah memenuhi kaidah bahasa Indonesia baku dan prinsip penulisan ilmiah, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan kelemahan pada aspek ejaan, kalimat efektif, serta kepaduan paragraf. Kondisi ini konsisten dengan teori kebahasaan dan penulisan ilmiah yang menegaskan bahwa penguasaan kaidah bahasa dan keterampilan menulis akademik sangat menentukan kualitas sebuah laporan ilmiah.

Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya menempatkan proses penyuntingan sebagai bagian penting dari penulisan laporan. Kesalahan teknis dan struktural yang masih ditemukan menunjukkan bahwa proses revisi belum dilakukan secara optimal. Hal ini menguatkan pandangan bahwa revisi dan penyuntingan merupakan tahapan esensial dalam menghasilkan tulisan ilmiah yang jelas, efektif, dan mudah dipahami.

Selain itu, minimnya penggunaan landasan teori dalam beberapa laporan mengisyaratkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap fungsi teori dalam penulisan akademik masih terbatas. Teori seharusnya berperan sebagai dasar konseptual dalam menjelaskan dan menafsirkan kegiatan yang dilaporkan. Oleh karena itu, kelemahan pada aspek ini menunjukkan perlunya penguatan pemahaman mahasiswa mengenai struktur dan karakteristik karya ilmiah, khususnya terkait peran teori sebagai landasan argumentasi.

Rekomendasi berdasarkan Teori

Berdasarkan temuan penelitian dan keterkaitannya dengan teori, diperlukan beberapa upaya strategis untuk meningkatkan kualitas laporan aksi sosial mahasiswa Teknik Eksplorasi Produksi Migas. Pertama, penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) disarankan sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan. Melalui pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa tidak hanya dilatih merancang dan melaksanakan kegiatan, tetapi juga mengembangkan kemampuan menulis laporan secara terstruktur dan reflektif, sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan menulis akademik.

Kedua, mahasiswa perlu mendapatkan pelatihan yang lebih intensif terkait penyusunan kalimat efektif dan proses penyuntingan naskah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesalahan kebahasaan masih sering muncul akibat minimnya proses revisi. Oleh karena itu, pembiasaan kegiatan penyuntingan menjadi penting karena revisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses penulisan ilmiah yang berkualitas.

Ketiga, penyusunan dan penerapan rubrik penilaian kebahasaan yang jelas dan terukur sangat disarankan. Rubrik tersebut dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam menyusun laporan sekaligus membantu dosen dalam melakukan penilaian secara objektif dan konsisten. Penilaian yang berbasis kriteria autentik diyakini mampu mendorong mahasiswa untuk lebih memperhatikan aspek bahasa dan struktur laporan.

Keempat, perlu adanya penegasan kewajiban penggunaan landasan teori dalam laporan aksi sosial mahasiswa. Landasan teori berfungsi sebagai dasar konseptual dalam menjelaskan dan menafsirkan kegiatan yang dilaksanakan, sehingga keberadaannya menjadi elemen penting dalam laporan akademik. Penguatan pemahaman mengenai fungsi teori diharapkan dapat meningkatkan kualitas argumentasi dan kedalaman analisis dalam laporan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua puluh laporan aksi sosial mahasiswa Teknik Eksplorasi Produksi Migas yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah di sekitar lingkungan operasional industri migas, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan utama terkait ketercapaian program dan kualitas kebahasaan laporan.

Pertama, dari aspek ketercapaian tujuan program, sebagian besar kegiatan aksi sosial telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Laporan menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya mampu melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai *safety sign* dan keselamatan industri melalui berbagai metode, seperti penyampaian materi, diskusi, dan simulasi sederhana. Pelaksanaan kegiatan tersebut berkontribusi pada meningkatnya pemahaman siswa SMP terhadap simbol dan prosedur keselamatan. Namun demikian, masih terdapat beberapa laporan yang belum menunjukkan keterkaitan yang jelas antara tujuan program dan pelaksanaan kegiatan, sehingga capaian program pada bagian tersebut belum optimal.

Kedua, dari sisi kualitas kebahasaan, laporan aksi sosial mahasiswa menunjukkan tingkat kemampuan yang bervariasi. Sebagian laporan telah memenuhi kaidah bahasa Indonesia sesuai EyD, menggunakan kalimat yang relatif efektif, serta menyajikan paragraf yang runtut dan mudah dipahami. Akan tetapi, masih ditemukan sejumlah laporan yang mengandung kesalahan ejaan, penggunaan kalimat yang terlalu panjang, serta kurangnya koherensi antargagasan. Kesalahan teknis, khususnya pada penulisan istilah teknis migas dan penggunaan tanda baca, juga masih cukup dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis ilmiah mahasiswa, khususnya pada tahap penyuntingan dan pengembangan paragraf, masih perlu ditingkatkan.

Ketiga, ditinjau dari kelengkapan unsur laporan, sebagian besar mahasiswa telah mengikuti struktur umum laporan kegiatan akademik. Meskipun demikian, masih terdapat laporan yang belum menyertakan landasan teori dan uraian metode pelaksanaan secara memadai. Padahal, kedua unsur tersebut memiliki peran penting dalam memperkuat analisis dan menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengaitkan praktik lapangan dengan kerangka konseptual akademik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan aksi sosial mahasiswa Teknik Eksplorasi Produksi Migas telah berjalan relatif efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa SMP sebagai sasaran kegiatan. Namun, laporan aksi sosial sebagai produk akademik masih memerlukan peningkatan, terutama pada aspek kebahasaan dan kedalaman analisis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi dosen pengampu dan institusi dalam memperkuat pembelajaran penulisan ilmiah serta pendampingan penyusunan laporan kegiatan secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alwasilah, A. C. (2015). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- [2] Alwi, H., dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [3] Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Brookhart, S. (2013). *How to Create and Use Rubrics*. Alexandria: ASCD.
- [4] Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.

- [5] Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Boston: Pearson.
- [6] Gie, T. L. (2002). *Pengantar Penulisan Ilmiah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [7] Keraf, G. (2005). *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- [8] Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- [9] Kast, F. E., & Rosenzweig, J. E. (2012). *Organization and Management*. New York: McGraw-Hill.
- [10] McLaughlin, J. A., & Jordan, G. B. (2015). *Logic Models: A Tool for Telling Your Program's Performance Story*.
- [11] Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- [12] Moeliono, A. M. (2017). *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- [13] Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. (2004). *Evaluation: A Systematic Approach*. Thousand Oaks: Sage.
- [14] Semi, M. A. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- [15] Strunk, W., & White, E. B. (2000). *The Elements of Style*. New York: Longman.
- [16] Tarigan, H. G. (2009). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [17] Tomlinson, B. (2011). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [18] Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.